



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 26 April 2025

Halaman: 7



PANAS: Pengunjung Malioboro berjalan dengan membawa payung dibawah terik matahari saat siang hari di kawasan Titik Nol.

BMKG Jogjakarta Sebut Ada Bibit Siklon 97S

Minta Waspada Cuaca Ekstrem selama Akhir Pekan

JOGJA - Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta meminta masyarakat waspada terhadap potensi cuaca ekstrem meski intensitas hujan berkurang. Pasalnya, ada aktivitas bibit siklon yang terjadi di Pulau Jawa.

Kepala Stasiun Meteorologi BMKG Jogjakarta Warjono mengatakan, dari hasil pengamatan analisis dinamika atmosfer pihaknya memantau ada bibit siklon 97S. Fenomena itu terjadi di perairan utara Australia.

Kemudian juga terdapat pola siklonik di Samudra Hindia yang berada di barat daya Sumatera. Kondisi ini

menyebabkan belokan angin dan perlambatan massa udara di sebagian besar wilayah Pulau Jawa, termasuk Jogjakarta.

Selain itu, suhu muka laut dalam skala harian maupun mingguan di perairan Jawa juga terpantau masih relatif hangat berkisar antara 29-30 derajat celsius. Walaupun demikian, kelembaban udara di DIJ masuk kategori ringan hingga sedang atau masuk kisaran 30-80 persen.

"Ini mengindikasikan penurunan potensi pembentukan awan konvektif, sehingga peluang pertumbuhan awan hujan di wilayah DIJ cenderung berkurang," ujar Warjono kemarin (25/4).

Namun meski intensitas hujan mulai berkurang, dia tetap meminta ma-

sarakat mewaspada potensi cuaca ekstrem. Seperti hujan sedang hingga lebat. Kondisi itu dimungkinkan juga dapat disertai kilat dan angin kencang.

Menurut Warjono, adanya cuaca ekstrem juga berpotensi menimbulkan bencana hidrometeorologi. Seperti banjir, tanah longsor, puting beliung, pohon tumbang ataupun sambaran petir. Terlebih wilayah rawan bencana hidrometeorologi.

Bahkan pada Sabtu (26/4) sejumlah wilayah kemungkinan diguyur hujan. Misalnya di Sleman bagian utara, Kulon Progo bagian utara, dan Gunungkidul bagian utara yang berpotensi turun hujan dengan intensitas ringan hingga sedang. "Terutama bagi yang berada dan tinggal di wi-

layah rawan bencana hidrometeorologi," pesan Warjono.

Dari sisi Pemkot Jogja, Ketua Tim Kerja Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Jogja Darmanto mengakui potensi bencana hidrometeorologi masih tinggi. Sehingga pihaknya pun melakukan perpanjangan status siaga darurat.

Darmanto menyatakan, pihaknya telah mengajukan perpanjangan surat keputusan (SK) siaga darurat hingga 30 April 2025. Kebijakan itu diambil menyusul adanya peringatan dini dari BMKG Jogjakarta terkait potensi cuaca ekstrem. "Perpanjangan status siaga darurat merupakan bentuk kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana yang masih cukup tinggi," bebernya. (inu/laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005